

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan umum yang dicari jawabannya melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: sejauhmana efektivitas model simulasi sosial dalam mengembangkan nilai dan sikap demokrasi siswa?. Secara lebih spesifik, pertanyaan ini dirinci sebagai berikut:

1. Seauhmana efektivitas model simulasi sosial dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Seauhmana efektivitas model simulasi sosial dalam mengembangkan nilai demokrasi siswa?
3. Seauhmana efektivitas model simulasi sosial dalam mengembangkan sikap demokrasi siswa?

B. Hipotesis dan Definisi Operasional

1. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji hubungan variabel bebas yaitu pembelajaran dengan model simulasi sosial, serta variabel terikat pengembangan nilai dan sikap demokrasi siswa. Atas dasar kajian teori yang telah diuraikan, maka diturunkan hipotesis penelitian sebagai berikut ;

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model simulasi sosial dan model biasa terhadap hasil belajar siswa pada topik demokrasi Pancasila.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model simulasi sosial dengan model biasa dalam mengembangkan nilai demokrasi siswa.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model simulasi sosial dengan model biasa terhadap sikap demokratis siswa.

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka penelitian ini menempatkan pembelajaran melalui model simulasi sosial sebagai variabel bebas. Sedangkan pengembangan nilai dan sikap demokrasi siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui simulasi sosial sebagai variabel terikat.

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Ada beberapa istilah yang perlu diklarifikasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Dalam hipotesis-hipotesis di atas dijumpai beberapa frasa “terhadap hasil belajar”, “terhadap pengembangan nilai demokrasi” dan “terhadap sikap demokrasi”. Frasa pertama menunjukkan tingkat pencapaian keberhasilan belajar atau penguasaan konsep demokrasi Pancasila yang mengacu pada prestasi akhir dalam proses belajar mengajar. Frasa kedua, pengembangan nilai demokrasi mengacu pada perubahan nilai demokrasi yang menjadi pilihan siswa. Perubahan nilai ini didasarkan pada respon atau penilaian individual siswa. Demikian pula, untuk sikap demokrasi menunjukkan perubahan sikap demokrasi sebagai respon terhadap suatu objek atau fenomena tertentu. Selanjutnya definisi operasional dari variabel penelitian diuraikan sebagai berikut :

Penerapan model simulasi sosial adalah proses belajar mengajar pada topik demokrasi Pancasila yang disajikan oleh guru dengan menggunakan kaidah-kaidah dalam simulasi sosial meliputi tahap orientasi, tahap partisipasi dalam latihan, tahap simulasi serta tahap tanya jawab dan diskusi.

Pembelajaran melalui model biasa adalah proses belajar mengajar pada topik demokrasi Pancasila yang kaidah penyajiannya dilakukan melalui ceramah dan tanya jawab.

Hasil belajar siswa adalah skor belajar siswa pada topik demokrasi Pancasila yang meliputi: ranah kognitif aspek pengetahuan (C₁), pemahaman (C₂),

penerapan (C₃) dan analisis (C₄), yang diperoleh dari tes hasil belajar yang alatnya disusun, dikembangkan dan diuji kevalidan serta kereliabelannya oleh peneliti sendiri.

Pengembangan nilai demokrasi siswa adalah perubahan nilai demokrasi yang menjadi pilihan siswa sebelum dan setelah siswa belajar dengan menggunakan model simulasi sosial dan model biasa. Perubahan nilai demokrasi siswa sebagai respon terhadap perilaku demokratis yang mengacu kepada sila keempat Pancasila. Pengukuran nilai demokrasi diperoleh melalui skala nilai (*numerical rating scale*). Skala nilai ini digunakan untuk mengungkapkan respon siswa terhadap nilai berdasarkan karakteristik dan kualitas tertentu (Asmawi dan Noehi (1993). Tanggapan atau pilihan siswa terhadap pernyataan nilai dianalisis untuk mengungkapkan nilai demokrasi siswa (Ahmad, K.D,1985:68).

Sikap demokratis siswa adalah kecenderungan berperilaku atau reaksi siswa terhadap stimulus atau objek tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila keempat Pancasila yang dinyatakan dalam bentuk skor sikap demokratis siswa yang diperoleh dari skala sikap yang alatnya disusun, dikembangkan dan diuji kevalidan serta kereliabelannya oleh peneliti sendiri.

C. Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode *eksperimen* (M.Ali,1993; Jalaludin, 1993) untuk mengetahui pengaruh penerapan model simulasi sosial sebagai variabel bebas terhadap pengembangan nilai dan sikap demokrasi siswa sebagai variabel terikat. Eksperimen dilakukan dengan penugasan random (*random assigment*) terhadap individu yang terangkum dalam kelompok.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Pretest-posttest Control Group Design*" dengan melibatkan dua kelompok (M.Ali,1993:135). Kelompok pertama mendapat perlakuan melalui model simulasi sosial dan kelompok kedua

tanpa perlakuan dan ditempatkan sebagai kelompok kontrol. Secara notasional desain penelitian ini dinyatakan sebagai berikut (Robinson, 1976; Jalaludin, 1993:42):

Bagan 3.1
Desain Penelitian

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₁		O ₂

Dimana, R melambangkan penugasan random, O melambangkan pengukuran, dan X melambangkan perlakuan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMU Negeri 1 Indramayu (Jawa Barat) tahun ajaran 1997-1998 kelas 2 catur wulan 1. Pemilihan sekolah ini didasarkan pertimbangan sebagai berikut: (1) sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang telah lama berdiri dan memiliki fasilitas belajar yang memadai, (2) memiliki guru dengan latar belakang pendidikan yang memadai, dan (3) siswa-siswa pada setiap kelas memiliki Nem SMP yang relatif “merata”, (4) Orang tua siswa sebagian besar berstatus sebagai pegawai negeri dan wiraswasta.

Pelaksanaan eksperimen diawali dengan membagi subjek secara random kedalam dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan mempertimbangkan proporsi kelas dan jenis kelamin siswa. Pemilihan dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara random dari empat kelas yang ada (II-1 s/d II-4). Jumlah subjek penelitian untuk kelompok pertama 35 siswa, dan kelompok kedua 35 siswa.

Penelitian ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model simulasi sosial, sebagai kelompok

eksperimen dan kelompok yang mengikuti pembelajaran melalui model biasa sebagai kelompok kontrol. Proporsi siswa sebagai sampel penelitian disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut,

Tabel 3.1
Proporsi Siswa sebagai Sampel Penelitian

Kelas	Siswa seluruhnya			Kelompok perlakuan			Kelompok kontrol		
	L	P	Juml.	L	P	Juml.	L	P	Juml.
II.1	22	18	40	5	3	8	5	3	8
II.2	24	19	43	6	3	9	6	3	9
II.3	21	18	39	6	4	10	6	4	10
II.4	23	17	40	5	3	8	5	3	8
Jumlah	46	24	162	22	13	35	22	13	35

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes hasil belajar yang akan mengukur penguasaan dan abilitas tertentu sebagai hasil dari proses belajar mengajar, skala nilai (*numerical rating scale*), skala sikap, observasi dan wawancara. Pengembangan alat ukur di sini melalui beberapa tahap, meliputi penyusunan instrumen berdasarkan kisi-kisi, dan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Pengembangan Tes Hasil Belajar

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes objektif (pilihan berganda) dan uraian. Soal-soal diambil dari pokok bahasan demokrasi Pancasila sebanyak 20 soal. Tes dibuat oleh peneliti berdasarkan GBPP SMU tahun 1994, dan sesuai dengan materi yang diajarkan pada siswa kelas II topik demokrasi Pancasila yang meliputi; (1) keunggulan demokrasi Pancasila, (2) Pandangan tentang keunggulan demokrasi Pancasila dengan demokrasi barat dan demokrasi timur, (3) kehidupan berdasarkan musyawarah dan mufakat, (4) dan meningkatkan pengamalan demokrasi Pancasila dalam berbagai kegiatan.

Tes yang disusun berdasarkan kisi-kisi tersebut perlu diujicobakan kepada siswa untuk diketahui tingkat validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Kisi-kisi tes dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3.2.

Pengujian tingkat validitas instrumen diujicobakan menggunakan pendekatan tes ulang (*test-retest*). Pengukuran instrumen tes dilakukan pada satu subjek dua kali dengan memberikan tenggang waktu yang berbeda (Saifuddin, 1997:55). Pengukuran tingkat validitas menggunakan teknik *korelasi product moment* yaitu dengan mengkorelasikan hasil nilai uji coba sebanyak dua kali dalam waktu yang berbeda (M.Ali, 1993:195). Kemudian untuk mengetahui signifikansinya digunakan uji t (Nana. S,1989).

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Tes Penguasaan Konsep Demokrasi

No	Pokok Bahasan	Aspek Kognitif				Jumlah Soal
		C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	
1	Pengertian demokrasi	1	2	1	-	4
2	Keunggulan demokrasi Pancasila	1	1	1	1	4
3	Pandangan tentang keunggulan demokrasi Pancasila dengan demokrasi Barat dan demokrasi Timur	1	1	1	1	4
4	Kehidupan berdasarkan musyawarah dan mufakat	-	1	2	1	4
5	Meningkatkan pengamalan demokrasi Pancasila dalam berbagai kegiatan	-	1	2	1	4
	Jumlah	3	6	7	4	20

Pengujian reliabilitas soal tes yang diujicobakan menggunakan teknik Kuder Ricardson formula 21 (KR.21). Teknik ini digunakan untuk pengujian reliabilitas soal yang setiap butir soalnya diskor secara dikotomi, yaitu skor 0 bila salah dan skor 1 bila benar. Pengujian reliabilitas soal tes uraian digunakan rumus Cronbach alpha (α). Hasil pengujian reliabilitas dan validitas tes disajikan pada tabel 3.3.

Koefisien korelasi yang disajikan oleh tabel ini menunjukkan tingkat kesesuaian dan keterandalan tes sebagai alat ukur.

Tabel 3.3
Deskripsi Hasil Pengujian Reliabilitas dan Validitas Tes,
Skala Nilai dan Skala Sikap Demokrasi

Instrumen pengukuran	Reliabilitas	Validitas
<u>Dimensi Tes</u>		
• Koefisien korelasi (pilihan ganda)	0,75	0,61
Indeks t (pilihan ganda)		4,10**
• Koefisien α (Uraian)	0,81	0,66
<u>Dimensi Skala</u>		
• Skala nilai demokrasi	0,66*	0,81**
Indeks t (nilai demokrasi)		7,41**
• Skala sikap demokrasi	0,62*	0,86**
Indeks t (skala demokrasi)		8,94**

Catatan:

* Koefisien α

** Signifikansi > 0,05 (t = 2,048)

Berdasarkan tabel 3.3 diketahui hasil pengujian reliabilitas tes pilihan ganda yang dilakukan kepada 30 orang siswa di luar sampel penelitian, diperoleh harga koefisien kereliabelan sebesar 0,75 dan hasil pengujian validitas diperoleh indeks sebesar 0,61. Selanjutnya untuk tingkat signifikansi digunakan uji t. Kriteria pengujian adalah t hitung lebih besar dari t tabel dengan dk = 28 ($t_{(0,05)} = 2,048$). Hasil pengujian diperoleh harga t sebesar 4,1. Dengan demikian, t hitung lebih besar dari t tabel (t hit = 41 > t tabel = 2,048). Hal ini membuktikan bahwa item tes memiliki kualifikasi yang cukup tinggi sebagai alat ukur (Giliford, 1956; M. Ali, 1993; Jalaludin, 1994).

Reliabilitas Cronbach alpha (α) digunakan untuk menguji konsistensi internal untuk item uraian. Dari tabel 3.3 diketahui harga koefisien alpha sebesar 0,81 dan untuk validitas kongruen sebesar 0,66. Berdasarkan bukti empiris

berupa reliabilitas dan validitas menunjukkan bahwa item-item tes uraian mempunyai tingkat reliabilitas dan validitas cukup tinggi.

2. Pengembangan Skala Nilai Demokrasi

Pengukuran nilai demokrasi siswa dalam penelitian ini menggunakan skala nilai (*numerical rating scale*). Skala nilai ini digunakan untuk mengungkapkan nilai afektif (nilai demokrasi) yang menjadi pilihan siswa. Pemilihan ini didasarkan pertimbangan bahwa skala nilai dianggap paling sederhana dan relatif mudah digunakan dalam proses belajar mengajar. Skala nilai secara kuantitatif dirancang untuk mengukur perubahan nilai khususnya nilai demokrasi yang menjadi pilihan siswa (Ahmad K.D,1992). Item-item pernyataan yang disusun mengacu pada indikator operasional perilaku yang mencerminkan nilai demokrasi sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Skala Nilai Demokrasi

No	Indikator	Juml. Item
1	Melakukan suatu perbuatan atau tindakan dengan cara musyawarah	3
2	Menentukan peraturan dan disiplin dengan mempertimbangkan keadaan, perasaan dan pendapat orang lain, serta memberikan alasan yang dapat diterima, dipahami dan dimengerti oleh orang lain	2
3	Menghadapi permasalahan yang dihadapi dengan cara musyawarah, dihadapi secara tenang, wajar dan terbuka.	3
4	Saling menghormati dan menghargai	3
5	Mengembangkan komunikasi dua arah	2
6	Menyampaikan suatu pendapat, perintah atau larangan menggunakan kata-kata yang mendidik sesuai dengan norma yang berlaku	2
7	Memberikan pengarahannya tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik supaya ditinggalkan	2
8	Memberikan dorongan dan bimbingan dengan penuh pengertian dan tanggung jawab	3
	Jumlah	20 item

Pengukuran dimensi nilai dimulai dengan beberapa pernyataan nilai yang menyangkut pemahaman, penerimaan, partisipasi dan penilaian siswa terhadap masalah, hubungan antara masalah dengan konsep, topik atau tema yang dipelajari, serta pengujian ekspresi nilai-nilai dan perasaan siswa terhadap topik,

konsep, atau tema yang sedang dipelajari (Ahmad K.D,1985:65). Setiap pernyataan nilai diberikan skor yang merentang dari skala 1 sampai 5 agar siswa lebih leluasa menentukan pilihannya.

Skala nilai demokrasi terdiri dari 20 item yang telah diuji ke reliabelan dengan pendekatan konsistensi internal dalam estimasi reliabilitas yang memiliki nilai praktis dan efisiensi yang tinggi (Saefuddin,1997:63). Teknik pengujian menggunakan reliabilitas Cronbach alpha. Sedangkan pengujian validitas skala nilai demokrasi dilakukan dengan pendekatan validitas kesamaan (konkuren). Teknik pengujian menggunakan Pearson Product Moment.

Berdasarkan tabel 3.3 pada baris dimensi skala nilai demokrasi diperoleh harga koefisien alpha sebesar 0,66. Hal ini menunjukkan konsistensi internal setiap item skala dalam mengukur nilai demokrasi. Sedangkan hasil pengujian validitas skala nilai demokrasi diperoleh indeks korelasi sebesar 0,81. Hasil ini kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat signifikansinya menggunakan uji t. Hasil analisis disajikan pada tabel 3.3, menunjukkan harga t hitung sebesar 7,41. Kriteria pengujian adalah t hitung lebih besar dari t tabel dengan $dk = 28$ ($t_{(0,05)} = 2,048$). Dengan demikian, t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hit} = 7,41 > t_{tabel} = 2,048$). Berarti instrumen skala nilai memiliki validitas yang cukup tinggi.

3. Pengembangan Skala Sikap Demokrasi

Pengukuran sikap demokrasi dalam penelitian ini digunakan skala sikap. Skala sikap ini dirancang untuk mengukur dan mengungkapkan kecenderungan perilaku demokratis siswa setelah belajar melalui model simulasi sosial dan model biasa. Skala sikap demokratis dikembangkan berdasarkan kerangka Likert (Asmawi dan Noehi,1985) dengan item-item yang disusun mengacu pada indikator perilaku demokratis Pancasila yang disajikan pada tabel 3.5.

Setiap respon terhadap pernyataan sikap diberikan skor yang merentang dari skala 1 sampai 5. Skor 5 untuk sangat setuju (SS), 4 untuk setuju (S), 3 untuk

ragu-ragu, 2 untuk tidak setuju (TS) dan 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Demikian pula sebaliknya untuk pernyataan negatif, skor 5 untuk sangat tidak setuju (STS) sampai skor 1 untuk sangat setuju (SS). Skor yang diberikan terhadap respon pilihan siswa disajikan dalam tabel 3.6.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Skala Sikap Demokrasi

No	Indikator sikap	No. Item	Katagori
1	Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat.	6, 9, 10, 20,	+, +, -, +,
2	Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.	1, 2, 7, 15,	+, +, -, -,
3	Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan umum.	12, 14, 21	-, -, +
4	Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi rasa kekeluargaan.	17, 18, 23	-, +, +
5	Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.	8, 11, 22, 24	-, +, -, +
6	Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.	13, 25, 29, 30	-, +, -, +
7	Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggung-jawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Mahaesa	3, 19, 26, 18	+, -, +, -
8	Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan	5, 16, 27	+, -, -
	Jumlah	30 item	

Pengukuran sikap demokrasi dilakukan dengan menggunakan skala sikap yang menggambarkan respon afektif siswa terhadap suatu objek. Item-item telah diuji kereliabelan melalui pendekatan konsistensi internal. Pendekatan ini digunakan untuk mengestimasi reliabilitas skala sebelum digunakan sebagai alat ukur sikap demokrasi siswa. Teknik pengujian menggunakan reliabilitas Cronbach alpha (Saefuddin,1997). Pengujian validitas skala sikap demokrasi dilakukan dengan pendekatan validitas kesamaan (konkuren) dan teknik pengukurannya digunakan korelasi product moment (Jalaludin, 1994).

Berdasarkan tabel 3.3 pada baris dimensi skala sikap demokrasi diperoleh harga koefisien alpha sebesar 0,62. Hal ini menunjukkan konsistensi internal setiap item skala dalam mengukur sikap demokrasi. Sedangkan hasil pengujian validitas skala sikap demokrasi diperoleh indeks korelasi sebesar 0,86. Hasil ini

kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat signifikansinya menggunakan uji t. Hasil analisis disajikan pada tabel 3.3, menunjukkan harga t hitung sebesar 8,94. Kriteria pengujian adalah t hitung lebih besar dari t tabel dengan $dk = 28$ ($t_{(0,05)} = 2,048$). Hasil pengujian menunjukkan harga t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hit} = 8,94 > t_{tabel} = 2,048$). Berarti instrumen skala sikap secara nyata memiliki validitas yang cukup tinggi untuk mengukur perubahan sikap demokrasi.

Tabel 3.6
Respon Siswa dan skor yang diberikan

Respon Siswa	Bobot nilai untuk respon positif	Bobot nilai untuk respon negatif
Sangat Setuju (SS)	nilai = 5	nilai = 1
Setuju (S)	nilai = 4	nilai = 2
Ragu-ragu (R)	nilai = 3	nilai = 3
Tidak Setuju (ST)	nilai = 2	nilai = 4
Sangat Tidak Setuju (STS)	nilai = 1	nilai = 5

E. Teknik Analisis Data

Dalam mengolah dan menganalisis data untuk menguji hipotesis penelitian digunakan teknik parametrik t test. Dengan teknik analisis ini, perbandingan kelompok perlakuan dan kontrol pada variabel dependen dapat diketahui (Matheson, Bruce, dan Beuchamp, 1974; Robinson, 1976; Jalaluddin, 1993).

Selanjutnya untuk mengetahui sejauhmana asumsi statistik dipenuhi oleh data digunakan beberapa teknik. Pengujian asumsi randomisasi data diuji dengan teknik ANAVA satu arah. Normalitas distribusi data diuji dengan uji Chi square, dan homogenitas data diuji dengan uji Bartlett. Disamping itu, beberapa teknik lain telah digunakan dalam mengembangkan instrumen meliputi: Kuder Richardson-21, Conbach Alpha dan Product Momen Correlation.

Seluruh analisis statistik dalam menjawab hipotesis diselesaikan dengan bantuan komputer melalui program Microsoft Excel Versi 7.0.

F. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan kepada siswa kelas II SMU Negeri 1 Indramayu pada tahun ajaran 1997/1998, dengan jadwal penelitian pada tabel sebagai berikut ;

Tabel 3.7
Jadwal Pemberian Perlakuan dan Wawancara

No	Hari/tanggal	Waktu/jam	Kegiatan
1	Jum'at	07.30-10-30	Memberikan tes awal
2	Sabtu	07.30-10-30	Wawancara
3	Senin	07.30-10-30	Memberikan perlakuan pertama tentang Pengertian demokrasi
4	Selasa	07.30-10-30	Memberikan perlakuan kedua tentang Keunggulan Demokrasi Pancasila dibandingkan sistem demokrasi lainnya.
5	Rabu	07.30-10-30	Memberikan perlakuan ketiga tentang Pandangan tentang keunggulan demokrasi Pancasila dengan Demokrasi Barat dan Timur
6	Kamis	07.30-10-30	Memberikan perlakuan keempat tentang Musyawarah dan mufakat.
7	Jum'at	07.30-10-30	Memberikan tes akhir
8	Sabtu	07.30-10-30	Wawancara

